MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VIII-A MTS AL HAMID BANJARMASIN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI

Widha Nur Hasnah. Arifuddin Jamal, Sri Hartini
Program Studi Pendidikan Fisika FKIP UNLAM Banjarmasin

ABSTRACT: *The low of student learning outcomes because students are less active during learning, that's why the need conduct research that aims to improve student learning outcomes.This study describes (1) lesson plan, (2) learning outcomes, (3) social skills.This research is classroom action researchhopkins model that includes planning, implementation, observation and reflection as much as 3 cycles.Data collection techniques such as observation, testing, and documentas. Data analysis of quantitative and qualitative descriptive.The results showed that (1) the percentage of first cycle lesson plan (RPP) implementation is 80,00%, 91,33% in second cycle and third cycle is 97,33%, (2) mastery learning outcomes of students has increased from first cycle 51,61% , 77,43% in the second cycle, and to 87.04% in the third cycle, (3) the student's social skills in the first cycle of 96,97% with very good category, II 97,86% with very good category, and 97,86% in the third cycle with very good category, Retrieved conclusion that cooperative learning model TAI type can improve student learning outcomes with focusing in drill to students can increase creavity and students social skill with give a motivation and guidance to student which has a problem on study class.*

Key words: *learning outcomes, cooperative learning,* TAI .

PENDAHULUAN

Kurikulum yang digunakan dalam pendidikan IPA sekarang ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dimana siswa dituntut untuk aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Namun karena secara umum kegiatan belajar berlangsung secara klasikal dengan kegiatan yang bersifat informatif yaitu guru menggunakan metode ceramah yang lebih menekankan kepada komunikasi satu arah. Metode seperti demonstrasi, diskusi dan eksperimen jarang dilakukan. Selain itu guru juga menggunakan media pembelajaran yang bersifat instan, seperti LembarKerjaSiswa (LKS) yang dijual pada pasaran umumnya. Menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengembangkan ide-ide yang mereka miliki sehingga kejenuhan kejenuhan siswa yang mengikuti proses belajar fisika. Siswa lebih banyak mencatat, mendengarkan dan memperhatikan guru sehingga keaktifan siswa tergantung hanya pada guru saja.

Kegiatan pembelajaran IPA, khususnya fisika hendaknya dapat diarahkan pada kegiatan yang mendorong siswa untuk belajar secara aktif baik secara fisik, social maupun secara psikis. Proses belajar mengajar

perlu dilakukan secara tenang dan menyenangkan. Hal ini tentu saja menuntut guru untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga proses belajar menjadi bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan guru mitra di kelas VIII-A Mts Al-Hamid Banjarmasin menyatakan bahwa: (1) dalam proses belajar siswa kurang aktif sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dapat terlihat berdasarkan nilai hasil ulangan harian siswa kelas VIII-A Mts Al-Hamid Banjarmasin pada semester genap Tahun Ajaran 2014/2015 untuk mata pelajaran IPA Terpadu, dari 31 siswa kelas VIII-A hanya 38,64 % atau 12 siswa yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) IPA Terpadu yang ditetapkan sekolah yaitu sebesar 70, sedangkan sisanya 61,36 % atau 19 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, (2) terdapat 74,05 % atau 23 orang siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran fisika kurang menyenangkan,selama proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dan mencatat pelajaran yang berdampak pada kurang aktifnya siswa, (3) sebanyak 90,16 % atau dari 28 siswa menyatakan kerjasama tim belajar secara berkelompok jarang dilakukan, (4) sebanyak 83,72 % atau 26 siswa menyatakan mengemukakan pendapat jarang dilakukan.

Salah satu model pembelajaran yang ditawarkan dalam rangka menerapkan KTSP dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pengajaran fisika adalah melalui model pembelajaraan kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI). Woolfolk (2011) mendefinisikan pembelajaran kooperatif adalah suatu pengaturan yang memungkinkan para siswa bekerja sama dalam suatu kelompok campuran dengan kecakapan berbeda-beda, dan akan memperoleh penghargaan jika kelompoknya memperoleh suatu keberhasilan. Pembelajaran kooperatif terbukti merupakan pembelajaran yang efektif bagi berbagai macam karakteristik dan latar belakang social siswa karena mampu meningkatkan prestasi akademis siswa, baik bagi siswa yang berbakat, siswa yang kecakapannya rata-rata maupun yang bergolong lambat belajar. Strategi ini meningkatkan hasil belajar, mendorong untuk saling menghargai dan menjalin persahabatan di anatara berbagai kelompok siswa bahkan dengan yang berasal dari ras dan

golongan etnis yang berbeda (Warsono, 2012).

Model pembelajaraan kooperatif tipe TAI mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah. Siswa dalam satu kelas dipecah menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah (Slavin, 2010).

Watson (1992) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah lingkungan belajar kelas yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam suatu kelompok kecil yang heterogen dan mengerjakan tugas-tugas akademiknya. (Warsono, 2012).

Berikut ini adalah sintaks/langkah-langkah pembelajaran kooperatif:

Tabel 1.Sintaks Pembelajaran Kooperatif

Fase	Indikator	Kegiatan Guru
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran dan memotivasi siswa dalam belajar.
2	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi dengan jalan demostrasi atau bahan bacaan.
3	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar	Guru menjelaskan bagaimana membentuk kelompok belajar dan membantu tiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar
5	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang dipelajari
6	Memberi penghargaan	Guru member penghargaan untuk upaya atau hasil belajar individu ataukelompok

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diperoleh adalah "Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VIII-A Mts Al-Hamid Banjarmasin melalui proses pembelajaran kooperatif tipe *TAI* ?"

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah "Mendeskripsikan cara meningkatan hasil belajar IPA siswa kelasVIII-A Mts Al-Hamid Banjarmasin selama proses pembelajaran kooperatif tipe *TAI*?".

Berdasarkan tujuan penelitian di atas dapat dijabarkan tujuan penelitian sebagai berikut: (1). Mendeskripsikan keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaraan (RPP) dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. (2). Meningkatkan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI.* (3). Mendeskripsikan keterampilan sosial siswa selama diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI.*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini untuk mengatasi adanya masalah yang terdapat pada VIII-A MTS Al Hamid Banjarmasin berkaitan dengan hasil belajar siswa yang rendah dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian ini terdiri atas 3 siklus, dimana masing-masing siklus dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari:

(1) *Plan* (perencanaan), meliputi: Rencana yang dilakukan meliputi: Menyusun RPP pembelajaran kooperatif tipe TAI.,Hand out, LKS, dan THB untuk kegiatan penelitian dan lembar pengamatan keterlaksanaan RPP dan keterampilan sosial siswa untuk 2 orang pengamat selama kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung.

(2) *Action* (tindakan)*/observation* (observasi). Adapun hal-hal yang dilakukan sebagai berikut : (1) Setelah kegiatan perencanaan selesai tahap berikutnya adalah melakukan implementasi/tindakan dikelas sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang disusun dalam rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI yang diawali oleh pendahuluan berupa memotivasi dan menyampaikan tujuan, kemudian ke kegiatan inti yang berupa menyajikan informasi yang diperlukan untuk kerja kelompok, mengorganisasikan siswa ke kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok bekerja dan belajar, memberikan evaluasi dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang kinerjanya baik dan ditutup dengan merangkum materi pembelajaran, menjawab pertanyaan awal dan meminta siswa mengerjakan THB. (2) Selama melakukan tindakan kelas, maka dilakukan observasi oleh observer (guru mitra dan teman sejawat) tentang keterlaksanaan RPP dan keterampilan sosial yang dilakukan

oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

(3) *Reflective* (refleksi),melakukan analisis dan refleksi antara guru/peneliti dan observer. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, paparan, dan kesimpulan. Selanjutnya refleksi untuk mengkaji tindakan terhadap keberhasilan pencapaian berbagai tujuan dan perlu tidaknya ditindaklanjuti dalam rangka mencapai tujuan akhir. Berdasarkan hasil refleksi, maka kesalahan-kesalahan yang terjadi selama pembelajaran dijadikan pertimbangan untuk memperbaiki kesalahan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII-A Mts Al-Hamid Banjarmasin tahun pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari 31 siswa yang berusia antara umur 14–15 tahun yang termasuk dalam kategori operasional formal (usia 11 tahun – dewasa Tempat pelaksanaan penelitian adalah di Mts Al-Hamid Banjarmasin yang terletak di Jalan Tembus Perumnas RT.40 No.84 Kayu Tangi Ujung Kelurahan Alalak Utara Banjarmasin Kalimantan Selatan 70125. Waktu penelitian dimulai pada bulan Mei sampai Juni 2015 pada semester genap tahun 2014/2015.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi dan tes hasil belajar. Perangkat dan instrumen yang digunakan dalam penelitan ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, *Handout*, Lembar Kegiatan Siswa, Lembar Tes Hasil Belajar, dan didukung oleh dokumentasi.

Data-data yang diperoleh selama penelitian diolah secara deskriptif, kuntitatif dan kualitatif. Adapun analisis yang dilakukan terhadap data-data yang diperoleh adalah analisis keterlaksanaan RPP, analisis ketuntasan hasil belajar dan analisis keterampilan sosial siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keterlaksanaan RPP

Untuk mengetahui terlaksana atau tidaknya fase-fase pembelajaran pada tiap siklus yang terdapat pada RPP dengan model pembelajaran koperatif tipe TAI, dapat dilihat melalui lembar pengamatan keterlaksanaan RPP yang diisi oleh 2 pengamat selama proses belajar mengajar berlangsung dan dinyatakan dengan kategori tidak baik, kurang baik, cukup baik, baik dan sangat baik dilihat peningkatannya dari siklus ke siklus berikutnya. Secara umum langkah-langkah yang terdapat pada RPP telah terlaksana dengan baik, hal ini terlihat pada peningkatan persentase

keterlaksanaan rata-rata RPP pada setiap siklusnya. hal itu berarti keterlaksanaan RPP dalam mengelola pembelajaran sudah sangat baik. Hasil dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2. Keterlaksanaan RPP

Tahap Pembelajaran	SIKLUS I			SIKLUS II			SIKLUS III		
	P	%	Kate-gori	P	%	Kate-gori	P	%	Kate-gori
Fase 1 : Memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan	2.79	70 %	Baik	4.00	100 %	Sangat baik	4.00	100 %	Sangatb aik
Fase 2 : Menyajikan informasi	3.67	92 %	Sangat baik	3.67	92%	Sangat baik	3.67	92%	Sangatb aik
Fase 3 : Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar	3.75	94 %	Sangat baik	4.00	100 %	Sangat baik	4.00	100 %	Sangatb aik
Fase 4 : Membimbing kelompokbelajar dan bekerja	3.50	88 %	Sangat baik	3.5	88%	Sangat baik	4.00	100 %	Sangatb aik
Fase 5 : Evaluasi	2.50	63 %	Baik	3.00	75%	Baik	3.00	75%	Baik
Fase 6 : Memberikan penghargaan	3.00	75 %	Baik	3.37	84%	Sangat baik	3.50	88%	Sangatb aik
%		80%			90%			93%	
R		91%			98%			100%	
Kategori		Baik			Sangatbaik			Sangatbaik	

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat pencapaian atau ketuntasan belajar siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan diukur dengan menggunakan tes hasil belajar yang delakukan setelah pembelajaran kemudian dibadingkan dengan KKM dan dinyatakan dengan tuntas dan tidak tuntas. Ketuntasan hasil belajar pada siklus I, II, dan III dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Ketuntasan THB siswa dalam tiap siklus

Siklus	Hasil belajar		Jumlah	% Tuntas
	Tuntas (orang)	Tidak Tuntas (orang)		
1	16	15	31	51.61%
2	24	7	31	77.41%
3	27	4	31	87,04%

Tabel 3 di atas terlihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dapat dikatakan tidak tuntas. Hal ini dilihat dari ketuntasan siswa secara klasikal sebesar 51.61 % dimana ada 16 siswa yang tuntas belajar dari 31 siswa. Pada siklus I ini ada satu orang siswa yang tidak hadir karena ada sakit. Rendahnya ketuntasan belajar siswa disebabkan karena banyak siswa salah menjawab soal 1, hal ini dapat terlihat dari ketuntasan TPK untuk butir soal nomor 1 yang belum tuntas sehingga banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Kebanyakan dari siswa kurang sempurna dalam menjawab soal. Selain itu juga waktu pengerjaan THB sangat sedikit hal ini karena pada siklus pertama pengelolaan waktu masih belum optimal, dan rendahnya ketuntasan hasil belajar klasikal pada siklus ini kemungkinan besar juga disebabkan oleh siswa yang masih bingung tentang materi pembelajaran tetapi malu untuk bertanya kepada guru pada saat pembelajaran.

Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II lebih baik dari siklus I. Hal ini dilihat dari ketuntasan siswa secara klasikal 77.41% dari siklus I yang hanya 51.61%, dimana ada pada siklus II ini 24 siswa yang tuntas belajar dan 6 siswa tidak tuntas belajar serta 1 si swa yang tidak masuk karena sakit. Pada siklus ini, siswa lebih banyak mengalami kesulitan ketika menyelesaikan soal pemahaman hal ini dapat dilihat pada ketidaktuntasannya TPK soal nomor 2 dan 4 untuk siklus II. Siswa yang belum berhasil dalam soal tersebut dikarenakan siswa kurang paham cara menyelesaikan soal. padahal guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila siswa kurang paham ataupun tidak mengerti.

Siklus II terjadi sedikit peningkatan ketuntasan hasil belajar secara klasikal, hal ini didukung dengan meningkatnya keterampilan sosial siswa dalam proses KBM yang sudah mulai mengarah pada pembelajaran kooperatif tipe TAI. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dikatakantuntas.

Siklus III ini masih terdapat empat orang siswa yang belum tuntas belajar dari keseluruhan siswa yang hadir.

Ketidaktuntasan dari empat orang siswa tersebut dikarenakan empat orang siswa tersebut masih kurang paham dalam menganalisis permasalahan yang berkaitan soal nomor 4 selain itu kurang tepatnya tahap penyelesaian soal. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa meningkat setiap siklusnya.

KeterampilanSosialSiswa

Terjadi peningkatan pada keterampilan sosial siswa dari siklus I hingga siklus III. Rendahnya keterampilan sosial siswa pada siklus I disebabkan sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar melalui penerapan model kooperatif tipe*TAI*. Pada siklus II dan III terjadi peningkatan pada siswa dalam KBM, yaitu sudah mengarah ke model kooperatif tipe *TAI* dengan metode atau strategi belajar kelompok. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai terbiasa dengan penerapan model kooperatif tipe*TAI*.

Tabel 4. Keterampilan sosial siswa

No	Keterampilan yang diamati	SIKLUS 1		SIKLUS II		SIKLUS III	
		%	Kategori	%	Kategori	%	Kategori
1	Mengajukan pertanyaan	66.67	Baik	72.92	Sangat baik	87.50	Sangat baik
2	Menyampaikan pendapat/menjawab pertanyaan	68.75	Baik	83.33	Sangat baik	89.58	Sangat baik
3	Menghargai pendapat teman	70.83	Baik	81.25	Sangat baik	91.67	Sangat baik
4	Membantu teman yang kesulitan	64.58	Baik	72.92	Sangat baik	89.58	Sangat baik
5	Bekerja sama dengan baik	68.75	Baik	85.42	Sangat baik	89.58	Sangat baik
Rata-Rata		67.92	Baik	79.19	Baik	89.58	Sangat baik
Reliabilitas rata-rata		96.97	Sangat baik	97.86	Sangat baik	98.60	Sangat baik

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VIII-A Mts Al-Hamid Banjarmasin. Peningkatan hasil belajar secara klasikal, yaitu dengan cara penekanan pada penyelesaian soal agar ketuntasannya lebih meningkat lagi. Selain itu keterampilan sosial yang sangat baik perlu dipertahankan dan

ditingkatkan terutama dengan cara guru lebih memotivasi dan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran di kelas.

Hasil temuan menyatakan :

(1) Keterlaksanaan RPP dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI didapatkan pada siklus I adalah 80,00% siklus II adalah 90,00% dan siklus III adalah 93,00% dan rata-rata 87,66% yang dikategorikan sangat baik.

(2) Hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI meningkat dengan didapatkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 51,61%, pada siklus II sebesar 77,41% dan siklus III sebesar 87,04% (tuntas).

(3) Keterampilan sosial siswa selama proses pembelajaran model kooperatif tipe TAI meningkat, pada siklus I 96,97% dengan kategori sangat baik, siklus II 97,86 dengan kategori sangat baik, dan pada siklus III 98,60 dengan kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

DimyatidanMudjiono. 2009. *BelajardanPembelajaran.* Jakarta: RinekaCipta.

Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Slavin, R. E. (2010).*Cooperative Learning,* Bandung: Nusa Media.

Sudartomo, dkk. (2011). *Pendidikan Mencerdaskan dan Membumikan*. Yogyakarta : UST.

Warsono dan Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.